

Nama : Andi Suci Khairunnisa
NIM : D121241085
Kelas : Teknik Informatika A

Pantangan Membuang Sampah di Jalanan Kampung

Di kampung saya, muncul sebuah pantangan baru untuk tidak membuang sampah sembarangan di sebuah jalanan yang cukup terkenal. Pantangan ini sebenarnya berasal dari serangkaian kejadian janggal yang kerap terjadi belakangan ini, khususnya di malam hari. Jalanan tersebut memang sudah lama dianggap angker oleh masyarakat setempat karena dipercaya menjadi lintasan makhluk halus. Namun, dulunya, hal tersebut hanya dianggap sebagai cerita turun-temurun yang tidak terlalu diperhatikan.

Keadaan mulai berubah tahun ini. Sejumlah musibah aneh menimpa orang-orang yang melewati jalanan tersebut. Mulai dari kendaraan yang mendadak mati tanpa sebab, kecelakaan tunggal di titik yang sama, hingga kejadian kerasukan. Kejadian-kejadian ini memunculkan banyak spekulasi, salah satunya adalah dugaan bahwa penumpukan sampah di sekitar jalan tersebut telah membuat makhluk halus di sana merasa terusik.

Dulu, jalanan tersebut hanyalah jalan menanjak biasa yang dikelilingi pohon-pohon besar. Tempatnya teduh dan sedikit menyeramkan, tetapi tidak ada hal istimewa. Namun, sejak pembangunan taman di area sekitar selesai, kawasan itu menjadi lebih ramai dikunjungi orang. Banyak yang datang untuk bersantai atau sekadar berfoto, tetapi tidak sedikit pula yang meninggalkan sampah sembarangan. Sampah seperti bungkus makanan, botol plastik, bahkan bangkai hewan sering ditemukan di area

tersebut. Meski kegiatan gotong royong membersihkan area itu rutin dilakukan setiap minggu, kondisi ini tetap belum membaik.

Puncak dari semua kejadian ini adalah ketika salah seorang warga kerasukan di jalan tersebut. Melalui tubuh orang tersebut, sosok yang diyakini sebagai penunggu jalanan memberikan peringatan keras kepada masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah atau bangkai sembarangan. Penunggu itu juga menyampaikan ancaman, bahwa jika kebiasaan buruk tersebut terus dilakukan, musibah yang lebih besar akan menimpa.

Meski terdengar aneh, saya harus mengakui bahwa untuk pertama kalinya saya merasa sependapat dengan makhluk halus. Rasanya sulit membantah bahwa permintaan mereka sangat masuk akal. Jalanan itu dulunya bersih, rindang, dan tenang, tetapi kini justru menjadi kotor akibat ulah manusia yang tidak peduli lingkungan. Pantangan ini mencerminkan nilai kearifan lokal yang mengajarkan penghormatan terhadap alam, serupa dengan tradisi melarang penebangan pohon atau pembuangan limbah sembarangan. Ini juga menjadi pengingat bahwa setiap tindakan manusia, sekecil apa pun, dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan.

Kini, masyarakat mulai lebih sadar untuk menjaga kebersihan di sekitar jalan tersebut. Area taman terlihat lebih terawat, dan kejadian-kejadian aneh pun mulai berkurang. Pada akhirnya, pelestarian lingkungan tidak hanya melibatkan manusia, tetapi juga seluruh elemen alam yang hidup berdampingan dengan kita, baik yang terlihat maupun yang tidak.